

3. URUSAN PERTANIAN

Urusan Pertanian dilakukan oleh perangkat daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, Kecamatan Kertek, Kecamatan Mojotengah, Kecamatan Watumalang, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Sapuran dan Kecamatan Kepil.

a. Alokasi Pendanaan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2018 telah mengalokasikan dana untuk Urusan Pertanian sebesar **Rp26.882.086.674,00** atau 1,30% dari total alokasi APBD tahun 2018 yang berjumlah Rp2.072.393.505.735,00. Alokasi tersebut dapat terealisasi sebesar **Rp22.510.012.123,00**. Program dan alokasi anggaran Urusan Pertanian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.D.3.1
Alokasi Program Anggaran Urusan Pertanian Tahun 2018

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran
	Belanja Langsung	6.438.091.800	6.082.252.290	94,47
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.288.096.300	1.253.940.544	97,35
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	728.486.500	715.802.140	98,26
3	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	226.509.000	224.234.150	99,00
4	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan	100.000.000	59.982.700	59,98
5	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	40.000.000	37.738.600	94,35
6	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	1.700.000.000	1.495.889.496	87,99
7	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	230.000.000	228.833.050	99,49
8	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	100.000.000	92.819.000	92,82
9	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	1.375.000.000	1.340.479.960	97,49
10	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	300.000.000	290.879.650	96,96
11	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	350.000.000	341.653.000	97,62
	Belanja Tidak Langsung	20.443.994.874	16.427.759.833	80,35
	Total Belanja	26.882.086.674	22.510.012.123	83,74

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo diolah, 2018 (diolah)

b. Program dan Kegiatan**1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Program Pelayanan Administrasi Perkantoran bertujuan untuk mendukung kelancaran tugas dalam mencapai tujuan organisasi jangka panjang, yaitu terwujudnya kualitas administrasi perkantoran yang tertib dan lancar serta terlaksananya tugas kedinasan yang cepat dan akurat. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dilaksanakan melalui Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Jasa Administrasi Keuangan, Penyediaan Alat Tulis Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Penyediaan Makanan dan Minuman, Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah dan Dalam Daerah, Penyediaan Jasa Kebersihan dan Keamanan serta Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Pemerintahan.

2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta kenyamanan dan produktivitas aparatur sehingga setelah pelaksanaan program ini, kinerja aparatur akan meningkat. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dilaksanakan melalui Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Gedung Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Mebeleur, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Peralatan Kantor, Pemeliharaan Rutin/ Berkala Perlengkapan Kantor, Rehabilitasi Sedang/ Berat Gedung Kantor serta Penyusunan DED Gedung Kantor.

3) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani bertujuan untuk meningkatkan kelembagaan petani, pembinaan dan fasilitasi kelompok tani serta kemudahan akses petani ke permodalan. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dilaksanakan melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis, Pendampingan Penyusunan RDKK Pupuk Bersubsidi, Pengembangan Ternak Potensi Unggul Berbasis Kelompok serta Pengembangan Cabai Potensi Unggul Berbasis Kelompok. Salah satu kegiatan yang mendukung program ini yaitu Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis, dilakukan dalam rangka menggali potensi daerah berbahan baku ubi kayu untuk didiversifikasi menjadi produk dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Bentuk kegiatannya berupa pelatihan diversifikasi pengolahan ubi kayu di P4S Putri 21 Playen Gunungkidul yang diikuti oleh petani ubi kayu dari 15 kecamatan di Kabupaten Wonosobo.

4) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan bertujuan untuk meningkatkan akses petani dan industri pengolahan produk pertanian dan perkebunan ke pasar dengan menerapkan standar produk yang berlaku baik di pasar lokal, regional, nasional maupun internasional. Selain itu juga mendorong pemasaran produk – produk unggulan pertanian dan perkebunan melalui expo dan pameran di tingkat kabupaten serta provinsi. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan melalui Kegiatan Promosi Hasil Produksi Pertanian dan Perikanan di Tingkat Daerah, Provinsi dan Nasional. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk mengenalkan produk pertanian dan perikanan Kabupaten Wonosobo serta mempromosikan produk tersebut. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan mengikuti Gelar Promosi Agribisnis ke 8 di Soropadan Temanggung serta mengunjungi pameran Florikultura di Lembang Bandung. Prosentase realisasi anggaran dan fisik yang rendah dikarenakan tidak ada event pameran di tingkat nasional dan kabupaten.

5) Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri bertujuan untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas system distribusi barang dan jasa untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pokok dan penting masyarakat. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri dilaksanakan melalui kegiatan Monitoring Persediaan dan Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat dan Strategis Lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas harga komoditas pangan strategis masyarakat antara lain beras, jagung, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, cabe, bawang merah, daging sapi, daging ayam dan telur.

6) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian/perkebunan, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dilaksanakan melalui kegiatan Fasilitasi Pengembangan Teh Rakyat, Demplot Tembakau Spesifik Wonosobo, Pengembangan Benih dan Bibit Perkebunan dan Hortikultura, Pelatihan dan Pengembangan Penangkar Benih Sayuran, Intensifikasi Benih Unggul Jagung Varietas Komposit Putih, Pendampingan UPSUS, Fasilitasi Delegasi Legalitas Benih Sumber Kultur Jaringan Kentang, Bimbingan Teknis Budidaya dan Pasca Panen Pisang Secara Baik dan Benar, Pengembangan Tanaman Buah-buahan di Dataran Tinggi, Pendampingan PSP, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT), Sosialisasi Pemetaan Lahan LP2B, Survey Produktivitas Lahan, Pengadaan Kopi Arabica dan Robusta, Pengadaan Bibit Durian Bagi Desa Miskin, Pelatihan GAP dan GMP Kopi serta Fasilitasi Rapat Koordinasi Bidang Bun Horti. Salah satu kegiatan yang mendukung program ini yaitu kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Penangkar Benih Sayuran. Latar belakang diadakannya kegiatan ini adalah karena Kabupaten Wonosobo merupakan daerah

produsen sayur yang telah dikenal dimana-mana, namun produktivitasnya masih rendah disebabkan para petani sayur belum menggunakan benih yang bermutu unggul dan tidak jelas asal usulnya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam budidaya sayuran dan meningkatkan perbenihan tanaman sayuran yang berkualitas. Dengan pengetahuan yang dimiliki para penangkar benih sayuran diharapkan mampu memproduksi benih-benih yang berkualitas dengan varietas yang jelas serta mampu menjaga kualitas benih yang dihasilkan. Bentuk kegiatannya berupa magang sejumlah 25 penangkar benih sayuran di Balai Penelitian Sayuran (Balitsa) Lembang Bandung Jawa Barat.

7) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan

Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan bertujuan untuk memberdayakan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan, Optimalisasi Kelembagaan dan Peran Penyuluh Pertanian serta Penyusunan Rencana Kerja Penyuluh. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan dilakukan dalam rangka peningkatan SDM penyuluh di Kabupaten Wonosobo, berupa training PPL secara rutin tiap bulan di BPP Kecamatan.

8) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi berkembangnya penyakit ternak di Kabupaten Wonosobo. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dilaksanakan melalui kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengobatan ternak secara massal dan gratis di 23 desa di Kabupaten Wonosobo, surveilence penyakit ternak (PHM maupun zoonosis) di 5 lokasi serta desinfeksi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar kandang dan kesehatan ternak.

9) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana ternak serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak di Kabupaten Wonosobo. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dilaksanakan melalui kegiatan Pengembangan dan Pelestarian Ternak Domba Wonosobo, Peningkatan Pelayanan UPT RPH, Pengembangan Ternak Jenis Unggul, Bimbingan Teknis Juru Sembelih Halal, Penunjang UPSUS SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting), Pengadaan Sarana dan Prasarana Perbibitan Domba Wonosobo, Sosialisasi Edukasi Pemotongan Ternak yang Halal dan Thoyyib, Naskah Akademis Perda Penyelenggaraan Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pengembangan Ternak Sapi serta Fasilitasi Pengembangan Kelompok Ternak Sapi. Salah satu kegiatan yang mendukung program ini yaitu kegiatan Pengembangan dan Pelestarian Ternak Domba Wonosobo yang akhir-akhir ini mengalami penurunan baik dari segi kuantitas

maupun kualitas. Sehingga diperlukan langkah yang tepat, cepat dan cerdas untuk menjaga dan melestarikan plasma nutfah dari Kabupaten Wonosobo ini. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan kelompok, pembuatan semen beku (straw) bekerjasama dengan BPTP Jawa Tengah serta pelaksanaan sinkronisasi estrus dan Inseminasi Buatan pada Domba Wonosobo. Lokasi kegiatan ini ada di 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Kalikajar, Garung, Kejajar, Kertek, Wonosobo, Mojotengah.

10) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan bertujuan untuk memfasilitasi pemasaran produk ternak. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Fasilitasi dan Edukasi Konsumsi Bahan Pangan Asal Hewan yang Asuh, Fasilitasi Pasar Hewan Wonosobo serta Pembinaan Produk Hewan Yang Asuh dan Berdaya Saing. Penerapan program ini dilakukan dengan edukasi kepada masyarakat agar semakin mengenal produk asal hewan yang ASUH dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk asal ternak. Selain itu dalam rangka menjamin ketersediaan produk asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) telah dilaksanakan upaya serius dengan menggandeng MUI Kabupaten Wonosobo pada kegiatan Pembinaan Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing serta Bintek Juru Sembelih Halal. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan produk hewan khususnya sapi, kambing/domba dan unggas yang ASUH serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pada produk asal ternak di pasaran.

11) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan

Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pengetahuan baru terkait penerapan teknologi peternakan yang tepat guna. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan dilaksanakan melalui kegiatan Pelatihan Teknologi Pembuatan Pakan Ternak dan Pelatihan Teknologi Pembuatan Pakan Ikan. Lokasi kegiatannya di Kecamatan Watumalang, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Sapuran dan Kecamatan Kepil.

c. Capaian Kinerja

Data Indikator Kinerja Urusan Pertanian Berdasarkan Indikator RKPD Wonosobo Tahun 2018 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel IV.D.3.2
Capaian Kinerja Urusan Pertanian Berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2018

No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
1	Produksi tanaman pangan	ton	441.24	470.355	362.625	77,10	● ● ●	453.344
	- Padi		167.855	164.793	158.093	95,93	◇	161.966
	- Jagung		86.189	110.504	71.844	65,01	● ● ●	107.452

IV.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
	- Ubi kayu		171.584	176.557	115.186	65,24	● ● ●	164.714
	- Ubi jalar		15.612	18.501	17.502	94,60	◇	19.212
2	Produktivitas tanaman pangan/padi	ton/ha	5,17	5,32	5,21	97,93	◇	5,54
3	Jumlah produksi hortikultura	kw	4.089.552	2.125.033	3.819.352	179,73	0	2.244.048
4	Jumlah produksi buah-buahan	kw	1.016.586	1.393.477	1.471.814	105,62	0	1.395.400
5	Jumlah produksi tanaman biofarmaka	kw	3.928.988	3.150.299	4.653.600	147,72	0	3.395.400
6	Jumlah produksi bunga	tangkai	2.709.960	2.672.625	2.553.759	95,55	◇	2.678.925
7	Jumlah produksi perkebunan	ton	7.661	5.711	7.489	131,13	0	5.883
8	Peningkatan level sertifikasi untuk komoditas*		pertama, ketiga	kedua	pertama, ketiga			lanjut
9	Persentase teknologi tepat guna bidang pertanian yang sudah diterapkan	%	15	30	15	50,00	● ● ●	50
10	Persentase luasan lahan pertanian/perkebunan ramah lingkungan (pertanian organik, pertanian sesuai kaidah konservasi)	%	1	2	1	50,00	● ● ●	5
11	rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik	%	5	8	5	62,50	● ● ●	10
12	persentase produksi komoditas pertanian organik terhadap total komoditas pertanian	%	5	8	5	62,50	● ● ●	20
13	Persentase ekspor hasil pertanian terhadap total ekspor non migas	%	1,57	1,57	2	78,50	● ● ●	2
14	Jumlah populasi ternak besar	ekor	23.229	23.162	24.019	103,70	0	23.982
15	Jumlah populasi ternak kecil	ekor	275.046	281.824	277.932	98,62	◇	307.596
16	Jumlah populasi unggas	ekor	3.050.068	1.537.412	3.277.430	213,18	0	2.139.252

IV.D.3. Urusan Pilihan Pertanian

No.	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2017	2018				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
17	Jumlah produksi telur	kg	1.920.653	1.708.399	1.817.847	106,41	0	2.018.000
18	Jumlah produksi susu	liter	921.602	932.45	932.834	100,04	0	995.15
19	Jumlah produksi daging	kg	8.034.899	8.879.905	9.556.143	107,62	0	10.816.000
20	Persentase kasus ternak yang tertangani	%	85	90	90	100,00	0	100
21	Jumlah temuan teknologi tepat guna bidang pertanian yang sudah diterapkan	jenis	5	5	5	100,00	0	6
22	Persentase kenaikan pasokan produk peternakan ke perusahaan pengolah	%	18	20	18	90,00	◇	30
23	Rasio anggota kelompok tani terhadap petani	%	28,47	29,23	31,32	107,15	0	30
24	Rasio anggota kelompok tani ternak terhadap peternak	%	5,29	5,33	5,82	109,19	0	5,4
25	Persentase penyuluh yang memiliki pendidikan formal dan peternakan	%	65	60	71,5	119,17	0	90

Sumber: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo, 2018

Keterangan Status Capaian:

0	Telah Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
◇	Akan tercapai	Realisasi capaian $\geq 80\%$ - 99,99%
● ● ●	Perlu Perhatian	Realisasi capaian $>40\%$ dan $<80\%$
△ △ △ △	Perlu Kerja Keras	Realisasi capaian $\leq 40\%$

Secara umum produksi tanaman pangan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 78.615 ton apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2017, walaupun

untuk tanaman ubi jalar meningkat produksinya. Sedangkan jika dibandingkan dengan target tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 107.730 ton. Penurunan produksi tanaman pangan secara umum ini juga menyebabkan target kinerja tercapai hanya 77,10% sehingga perlu perhatian yang serius. Penurunan ini dikarenakan berkurangnya luas baku sawah, perubahan pola tanam, terjadinya penurunan kemampuan lahan, kurangnya pergiliran varietas tanaman unggul dan kurangnya pengetahuan petani terhadap pertanian yang berkelanjutan.

Produktivitas tanaman pangan/padi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,04 ton/ha apabila dibandingkan dengan produktivitas pada tahun 2017, tetapi masih lebih kecil daripada target produktivitas tahun 2018, sehingga target kinerja tahun 2018 hanya tercapai 97,93%. Produktivitas tanaman pangan/ padi tahun 2017 sebesar 5,17 ton/ha naik menjadi 5,21 ton/ha pada tahun 2018. Kenaikan produktivitas tanaman pangan/padi disebabkan serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti tikus, penggerek batang, kresek dan blas bisa terkendali. Selain itu juga didukung dengan adanya kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) sehingga petani bisa melakukan pengendalian hama tanaman secara mandiri.

Target capaian jumlah produksi hortikultura atau sayur-sayuran pada tahun 2018 tercapai sebesar 179,73%. Karena target jumlah produksi hortikultura yang direncanakan sebanyak 2.125.033 kw terealisasi sebanyak 3.819.352 kw, walaupun jumlah produksi hortikultura pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan produksi tahun 2017. Tercapainya capaian jumlah produksi hortikultura didukung dengan adanya kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Penangkar Benih Sayuran.

Target capaian jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2018 tercapai sebesar 105,62%. Target jumlah produksi buah-buahan yang direncanakan sebanyak 1.393.477 kw terealisasi sebanyak 1.471.814 kw dan mengalami peningkatan dibandingkan produksi tahun 2017. Tercapainya jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2018 karena produktivitas dan luas panen yang meningkat pada beberapa jenis buah-buahan dan di beberapa kecamatan.

Target capaian jumlah produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2018 tercapai sebesar 147,72%, karena dari target yang direncanakan sebanyak 3.150.299 kw telah tercapai 4.653.600 kw dan mengalami peningkatan dibandingkan produksi tahun 2017. Tercapainya jumlah produksi tanaman biofarmaka pada tahun 2018 karena produktivitas dan luas panen yang meningkat pada beberapa jenis tanaman biofarmaka dan di beberapa kecamatan.

Target jumlah produksi bunga pada tahun 2018 tercapai 95,55%, menurun dari target yang direncanakan yaitu sejumlah 2.672.625 tangkai terealisasi sebanyak 2.553.759 tangkai, dan mengalami penurunan dibandingkan jumlah produksi bunga pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan produktivitas dan luas panen pada beberapa jenis bunga.

Target capaian jumlah produksi perkebunan pada tahun 2018 tercapai sebesar 131,13%. Target jumlah produksi perkebunan yang direncanakan sebanyak 5.711 ton, terealisasi sebanyak 7.489 ton, tetapi mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah produksi perkebunan pada tahun 2017 sebanyak 7.661 ton. Tercapainya jumlah produksi perkebunan pada tahun 2018 karena didukung oleh kegiatan Pengembangan Benih dan Bibit Perkebunan dan Hortikultura, Pengadaan Kopi Arabica dan Robusta, Pelatihan GAP dan GMP Kopi.

Peningkatan Level Sertifikasi untuk Komoditas pada tahun 2018 tercapai pada Level Pertama dan Ketiga, sedangkan Level Kedua tidak tercapai. Kriteria Komoditas Pertanian Level Pertama adalah komoditas bebas pestisida, sedangkan Kriteria Level Kedua adalah kandungan pestisida diambang batas dan Kriteria Level Ketiga adalah kandungan pestisida masih bisa ditolerir. Sertifikasi Komoditas Pertanian dibutuhkan sebagai salah satu syarat ekspor.

Persentase teknologi tepat guna bidang pertanian yang sudah diterapkan pada tahun 2018 tercapai sebesar 15% dari target 2018 sebesar 30%, sehingga target kinerja hanya tercapai 50%. Persentase pemakaian teknologi tepat guna bidang pertanian di Kabupaten Wonosobo memang masih kecil, sehingga sangat dibutuhkan inovasi teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi pertanian di Kabupaten Wonosobo. Teknologi Tepat Guna yang ada saat ini adalah SLPTT, SLPHT, penggunaan pupuk organik, teknologi alat tanam dan alat panen serta teknologi pengolahan produk pertanian. Perlu upaya dan inovasi untuk menerapkan Teknologi Tepat Guna sehingga dapat semakin meningkatkan kinerja di Bidang Pertanian.

Persentase Luasan Lahan Pertanian/ Perkebunan Ramah Lingkungan (Pertanian Organik, Pertanian Sesuai Kaidah Konservasi) pada tahun 2018 tercapai sebesar 1% dari target 2018 sebesar 2%, sehingga target kinerja hanya tercapai 50%. Pertanian organik adalah suatu sistem yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat melalui cara pengolahan tanah dan tanaman yang disyaratkan menggunakan bahan-bahan organik atau alamiah seperti pupuk kandang dan tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida agar hasil pertanian sehat dan terbebas dari bahan kimia.

Rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik tahun 2018 tercapai 5% sama dengan capaian tahun 2017, tapi dibandingkan dengan target 2018 yang sebesar 8% capaian kinerjanya hanya tercapai 62,5%. Rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik masih rendah di Kabupaten Wonosobo dikarenakan masih banyaknya petani yang masih mengandalkan bahan kimia seperti pestisida dan pupuk kimia untuk menjaga tanaman dari serangan hama dan mempercepat tumbuh tanaman meskipun sudah banyak yang mulai menggunakan sistem semi organik.

Persentase produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian tercapai 62,5%, target yang direncanakan sebesar 8% terealisasi 5%, masih sama dengan tahun 2017. Capaian kinerja yang masih rendah

dikarenakan masih banyaknya petani yang menggunakan bahan kimia seperti pestisida dan pupuk kimiawi guna meningkatkan hasil panennya. Produksi komoditas pertanian organik telah dilakukan pada tanaman salak dan padi.

Persentase Ekspor Hasil Pertanian terhadap Total Ekspor tahun 2018 masih sama dengan tahun 2017, yakni sebesar 1,57%. Ekspor hasil pertanian ini berupa ekspor salak, gula kelapa, kentang, benih bunga dan sayuran, lobak, red bit serta kopi.

Jumlah Populasi Ternak Besar pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan populasi tahun 2017 dan melebihi target sehingga target kinerja tercapai 101,49 % ekor. Ternak besar di Kabupaten Wonosobo antara lain sapi potong/perah, kerbau dan kuda. Meningkatnya jumlah populasi ternak didukung oleh kegiatan Pengembangan Ternak Sapi dan Penunjang Upsus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting).

Jumlah Populasi Ternak Kecil pada tahun 2018 meningkat dibandingkan populasi tahun 2017, tetapi dibawah target sehingga capaian kinerja hanya tercapai 98,62%. Populasi ternak kecil di Kabupaten Wonosobo antara lain kambing, domba dan babi. Faktor yang menyebabkan jumlah populasi ternak kecil tidak sesuai dengan target adalah karena banyaknya ternak jenis unggul seperti kambing Ettawa Ras Kaligesing dan Domba Wonosobo yang dijual keluar daerah sehingga mengakibatkan populasi ternak unggul mengalami penurunan. Upaya yang dilakukan adalah dengan kegiatan Pengembangan dan Pelestarian Ternak Domba Wonosobo serta Pengembangan Ternak Jenis Unggul.

Jumlah Populasi Unggas pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan populasi tahun 2017 dan melebihi target sehingga target kinerja tercapai 213,18 %. Populasi unggas di Kabupaten Wonosobo antara lain ayam layer, ayam broiler, ayam buras, itik, kelinci, burung puyuh, angsa, entog dan merpati. Tercapainya target kenaikan jumlah populasi unggas dikarenakan populasi ternak ayam ras/broiler yang meningkat.

Jumlah produksi telur pada tahun 2018 menurun dibandingkan produksi tahun 2017, tetapi melebihi target sehingga tercapai target kinerja sebesar 106,41%. Produksi telur bersumber dari telur ayam layer, ayam buras/ lokal, itik, itik manila (entog) dan burung puyuh.

Jumlah produksi susu pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 dan melebihi target sehingga tercapai target kinerja sebesar 100,04%. Produksi susu bersumber dari sapi perah dan kambing. Peningkatan jumlah produksi susu disebabkan meningkatnya minat masyarakat untuk beternak dan memelihara sapi perah akibat tingginya permintaan susu sapi.

Jumlah produksi daging pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan produksi tahun 2017 dan melebihi target sehingga tercapai target kinerja sebesar 107,62%. Produksi daging bersumber dari ternak besar, ternak kecil dan unggas. Selain daging sapi produksi terbesar berasal dari daging ayam broiler. Di

Kabupaten Wonosobo sudah banyak yang memelihara ayam potong/broiler dengan cara kemitraan maupun secara mandiri.

Prosentase kasus ternak yang tertangani pada tahun 2018 sebesar 90% sudah sesuai dengan target. Capaian kinerja sebesar 100% dikarenakan didukung oleh kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak yang dilaksanakan dengan pengobatan ternak secara massal, surveillance penyakit ternak serta desinfeksi pasar hewan.

Jumlah temuan Teknologi Tepat Guna Bidang Peternakan yang sudah diterapkan pada tahun 2018 ada 5 jenis. Teknologi Tepat Guna Bidang Peternakan yang sudah diterapkan di Kabupaten Wonosobo yakni teknologi pengolahan limbah ternak, teknologi pengolahan pupuk cair, teknologi pengolahan pupuk padat, teknologi pengolahan daging dan teknologi pembuatan pakan ternak.

Persentase Kenaikan Pasokan Produk Peternakan ke Perusahaan Pengolah pada tahun 2018 sebesar 18%, masih sama dengan tahun 2017. Realisasi capaian kinerja sebesar 90% karena target yang ditetapkan tahun 2018 sebesar 20%. Pasokan produk peternakan ke perusahaan pengolah adalah pasokan susu ke koperasi Pesat di Purwokerto. Realisasi dibawah 100% karena produksi susu di Kabupaten Wonosobo banyak dikonsumsi oleh masyarakat Wonosobo sendiri.

Rasio anggota kelompok tani terhadap petani tahun 2018 meningkat dari tahun 2017 dan melebihi target sehingga realisasi capaian kinerjanya sebesar 107,15%, hal ini dikarenakan terjadi penambahan petani yang masuk menjadi anggota kelompok tani. Manfaat berkelompok tani selain sebagai wadah belajar mengajar juga tempat untuk memperkuat kerjasama antar petani dan kemudahan dalam mengakses bantaun dari Pemerintah. Saat ini kelompok tani di Kabupaten Wonosobo berjumlah 1.380 kelompok yang terdiri dari 570 kelompok tani pemula, 631 kelompok tani lanjut, 161 kelompok tani madya dan 18 kelompok tani utama.

Rasio anggota kelompok tani ternak terhadap peternak tahun 2018 meningkat dari tahun 2017 yakni dari 5,29% menjadi 5,82%, realisasi ini melebihi target sebesar 5,33%. Realisasi capaian kinerja sebesar 109,19%. Minat peternak untuk ikut bergabung dalam kelompok tani ternak semakin lama semakin besar dikarenakan sekarang salah satu syarat untuk dapat mengakses program-program Pemerintah adalah harus berkelompok. Selain itu masuk dalam kelompok tani ternak bermanfaat untuk memperkuat kerjasama serta meningkatkan usahanya.

Persentase penyuluh yang memiliki pendidikan formal pertanian dan peternakan tahun 2018 meningkat dari tahun 2017 yakni sebesar 71,5%, persentase ini melebihi dari target yang direncanakan yakni sebesar 60%. Tercapainya target sebesar 119,17% didukung oleh Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan serta Optimalisasi Kelembagaan dan Peran Penyuluh Pertanian.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi pada Urusan Pertanian dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel IV.D.3.3
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pertanian

No	Masalah	Upaya yang dilakukan
1	Belum terpenuhinya kebutuhan dan ketersediaan pangan, karena produksi pangan di Kabupaten Wonosobo masih tergantung musim	1. Peningkatan produktivitas tanaman pangan 2. Mitigasi dan antisipasi perubahan musim 3. Pelatihan dan sekolah lapang penanganan hama tanaman pangan
2	Tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian serta terjadinya degradasi sumberdaya alam	1. Penetapan dan penerapan LP2B, sehingga bisa mendorong petani supaya tidak melakukan alih fungsi lahan 2. Pengenalan dan pengembangan pupuk organik, agensia hayati dan pestisida nabati 3. Pembatasan peredaran dan penggunaan pupuk dan pestisida anorganik
3	Kelembagaan pelaku utama yang masih lemah	1. Peningkatan kapasitas kelembagaan petani 2. Peningkatan kapasitas pelaku utama
4	Lemahnya akses pelaku utama terhadap permodalan dan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi pertanian (benih, bibit, pupuk, pestisida, obat-obatan, alsintan) pendukung pengembangan system agribisnis	1. Peningkatan skala utama pertanian melalui bantuan dan fasilitasi sarana produksi 2. Fasilitasi kredit lunak kepada pelaku utama dan pelaku usaha
5	Fluktuasi harga produk pertanian yang diakibatkan ketersediaan bahan pangan tidak kontinyu sepanjang tahun serta lemahnya tata niaga dan panjangnya rantai distribusi produk pertanian	1. Peningkatan produktivitas tanaman pangan 2. Penerapan "One Village One Product" 3. Pengenalan system pertanian bergilir
6	Pengelolaan usaha pertanian yang belum berorientasi pasar regional maupun internasional	1. Pengenalan GAP dan GMP 2. Pengenalan standar pasar Eropa dan Amerika 3. Pengenalan teknologi panen, grading dan pengemasan produk